

**EFEKTIFITAS KEMITRAAN USAHA ANTARA PT. CIOMAS
ADISATWA (JAPFA GROUP) CABANG PADANG
DENGAN PETERNAK AYAM**

TUGAS AKHIR

*Diajukan untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan Program Diploma III
jurusan Manajemen Perdagangan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri
Padang*



OLEH :

NIA MUSTIKA

1208781/2012

**PROGRAM STUDI DIII MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

**EFEKTIFITAS KEMITRAAN USAHA ANTARA PT. CIOMAS
ADISATWA (JAPFA GROUP) CABANG PADANG DENGAN
PETERNAK AYAM**

Nama : Nia Mustika
Bp/NIM : 2012/1208781
Program Studi : Manajemen Perdagangan (DIII)
Fakultas : Ekonomi

Padang, September 2015

Diketahui Oleh,
Ketua Program Studi D-III


Perengki Susanto SE, M. Sc
NIP. 19810404 200501 1 002

Disetujui Oleh,
Pembimbing


Rahmiati SE, M. Sc
NIP. 19740825 199802 2 001

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Program Studi Manajemen Perdagangan (DIII) Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

**EFEKTIFITAS KEMITRAAN USAHA ANTARA PT. CIOMAS
ADISATWA (JAPFA GROUP) CABANG PADANG DENGAN
PETERNAK AYAM**

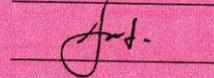
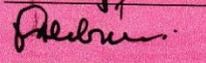
Nama : Nia Mustika
NIM/BP : 1208781/2012
Program Studi : Manajemen Perdagangan (DIII)
Keahlian : Kewirausahaan
Fakultas : Ekonomi

Padang, September 2015

Tim Penguji

	Nama
1. Ketua	: Rahmiati, SE, M.Sc
2. Anggota	: Gesit Thabrani, SE, MT
3. Anggota	: Yunita Engriani, SE, MM

Tanda Tangan



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nia Mustika
Thn. Masuk/NIM : 2012/1208781
Tempat/Tgl. Lahir : Solok, 04 Januari 1993
Program Studi : Manajemen Perdagangan (DIII)
Keahlian : Kewirausahaan
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jln Cendrawasih, gang Merpati No 18 (Air Tawar Barat) Padang
Judul Tugas Akhir : Efektifitas Kemitraan Usaha Antara PT. Ciomas Adisatwa (Japfa Group) Cabang Padang Dengan Peternak Ayam
HP : 085356987464

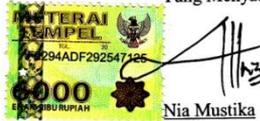
Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Tugas Akhir saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk kepentingan akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun diperguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam Tugas Akhir ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.
4. Tugas Akhir ini sah apabila telah ditandatangani asli oleh pembimbing, tim penguji dan ketua program studi.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik yang telah saya peroleh karena Tugas Akhir ini, serta sanksi lainnya sesuai aturan yang berlaku.

Padang, 2015

Yang Menyatakan,


Nia Mustika

NIM. 1208781

ABSTRAK

Nia Mustika :Efektifitas kemitraan usaha antara PT.Ciomas Adisatwa(Japfa Group) cabang Padang dengan peternak ayam.

Pembimbing :Rahmiati SE, M.Sc

PT.Ciomas Adisatwa(Japfa Group) cabang Padang adalah perusahaan yang bergerak dibidang peternakan, dimana perusahaan akan bermitra dengan para peternak ayam yang ingin bergabung dengan perusahaan Ciomas ini. Perusahaan akan menyediakan bibit, pakan serta OVK (Obat Vaksin Kimia) sedangkan para peternak menyediakan kandang, memelihara serta membesarkan ayam dengan baik supaya diwaktu panen ayam dalam keadaan sehat. PT.Ciomas cabang Padang juga memberikan penyuluhan serta arahan kepada para peternak bagaimana cara memelihara ayam dengan baik, PPL(Pekerja Penyuluh Lapangan) akan mendatangi para peternak sekali sampai dua kali dalam seminggu untuk melihat bagaimana perkembangan ayam tersebut. Untuk mencapai sasaran penelitian yang jelas dan terarah dalam penyusunan ini maka penulis merumuskan permasalahan mengenai efektifitas kemitraan usaha antara PT.Ciomas Adisatwa(Japfa Group)dengan peternak ayam.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi lapangan (wawancara dan observasi). Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu tujuan penelitian merupakan mengeksplorasikan, menjelaskan, dan menggambarkan berbagai hal yang menyangkut dengan efektifitas kemitraan usaha antara PT.Ciomas Adisatwa(Japfa Group)dengan peternak ayam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemitraan yang terjadi antara PT.Ciomas Adisatwa (Japfa Group) cabang Padang dengan para peternak ayam sudah efektif dilihat dari persentase keberhasilannya selama tiga tahun berturut-turut yaitu tahun 2012, 2013 dan 2014 selalu mengalami peningkatan pada tahun 2012 persentase keberhasilan antara perusahaan dengan para peternak adalah sebesar 84,01%, tahun 2013 sebesar 87,61% dan tahun 2014 sebesar 91,62%.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT Yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul **“Efektifitas Kemitraan Usaha antara PT. Ciomas Adisatwa (Japfa Group) Cabang Padang dengan Peternak Ayam.”** Penyusunan tugas akhir ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar ahli madya pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Terselesainya tugas akhir ini tentunya tak lepas dari dorongan dan uluran tangan berbagai pihak oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada ibu Rahmiati, SE, M.Sc selaku pembimbing yang telah memberikan ilmu, pengarahan, perhatian, masukan, serta waktu kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Perengki Susanto, SE, M.Sc, selaku Ketua Prodi Diploma III Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan dan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Yunia Wardi, Drs, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, yang telah menyediakan fasilitas kuliah dan izin dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Bapak/Ibu dosen dan staf pengajar di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah membantu penulis selama menuntut

ilmu di almamater tercinta ini, serta seluruh karyawan/karyawati dan pustakawan atas bantuan yang diberikan selama penulis mengikuti studi.

4. Bapak Lucky Ariyanto selaku Pimpinan PT. Ciomas Adisatwa (Japfa Group) Cabang Padang beserta seluruh staf/karyawan atas bantuan yang diberikan selama penulis melakukan penelitian.
5. Secara khusus penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua saya yang telah memberikan dukungan melalui nasehat dan doanya.
6. Terima kasih saya ucapkan kepada teman-teman seperjuangan terutama mahasiswa manajemen perdanganan 2012 yang telah memberikan dukungan dan doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan selanjutnya.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita kembalikan semua urusan dan semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Semoga Allah SWT meridhoi dan dicatat sebagai ibadah disisi-Nya, amin.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Padang , Juni 2015

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang..	1
B. Perumusan Masalah.	6
C. Tujuan Penelitian.	7
D. Manfaat Penelitian.	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Teori Produksi.	8
1. Pengertian Teori Produksi.	8
2. Proses Produksi.	8
B. Konsep Efektifitas.	9
1. Pengertian Efektifitas.	9
2. Ukuran Efektifitas.	10
C. Teori Kemitraan.	11
1. Pengertian Kemitraan.	11
2. Prosedur Kemitraan.....	12
3. Keunggulan Dalam Konsep Kemitraan.....	23
4. Strategi dan Pola Kemitraan.....	24

BAB III PENDEKATAN PENELITIAN	
A. Bentuk Penelitian.	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.	26
C. Rancangan Penelitian.	27

BAB IV PEMBAHASAN	
A. Profil Perusahaan.	30
1. Sejarah PT. Ciomas Adisatwa (Japfa Group) Cabang Padang. .	30
2. Visi dan Misi Perusahaan.....	31
3. Produksi.....	31
4. Struktur Organisasi.....	32
B. Hasil Pembahasan.	34

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.	44
B. Saran.....	44

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.Hak dan kewajiban peternak mitra PT. Ciomas.....	21
Table 2.Bentuk pengawasan PT. Ciomas.....	23
Table 3.Kriteria pengukuran efektifitas kemitraan PT.Ciomas unit Padang.....	9
Table 4. Jumlah Peternak, populasi, dan jumlah panen tahun 2012.....	36
Table 5. Jumlah Peternak, populasi, dan jumlah panen tahun 2013.....	37
Table 6. Jumlah Peternak, populasi, dan jumlah panen tahun 2014.....	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.Struktur Organisasi PT. Ciomas Adisatwa Cabang Padang.....	33
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Fotocopy Surat Observasi Tugas Akhir
2. Fotocopy Surat Penelitian Tugas Akhir

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi sekarang ini, dunia usaha dituntut untuk dapat melaksanakan kegiatan ekonominya lebih efektif dan efisien. Baik secara *financial* maupun *non financial* sehingga pada akhirnya dapat memperoleh keuntungan, ataupun itu terjadi kerugian maka kerugian tersebut dapat diusahakan dalam jumlah yang sekecil-kecilnya.

Salah satu komoditas peternakan yang memiliki potensi yang cukup tinggi di Indonesia adalah peternakan ayam potong (ras). Hal ini karena daging ayam cenderung lebih banyak dikonsumsi oleh masyarakat karena harga daging ayam perkilogramnya lebih murah dari pada harga daging sapi, kerbau atau daging kambing. Selain itu, daging ayam sangat mudah didapatkan karena saluran distribusinya hingga ketingkat pengecer yang langsung menyalurkan kepada konsumen. Realitas ini mengindikasikan bahwa pengembangan peternakan mempunyai harapan yang baik dimasa depan. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, peningkatan pendapatan dan peningkatan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi pangan yang bergizi tinggi maka permintaan akan bahan-bahan yang berasal dari ternak pun akan terus meningkat.

Dalam rangka membantu salah satu program pemerintah untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan ikut mendorong pertumbuhan ekonomi dengan cara membuka lapangan pekerjaan dan pemberdayaan masyarakat, PT.Ciomas Adisatwa (Japfa Group) cabang Padang melalui program

kemitraannya turut berpartisipasi didalam perekonomian masyarakat dan membantu pengusaha kecil dan menengah terus mengembangkan dunia usaha terutama di bidang peternakan yakni ayam broiler.

Pembangunan peternakan merupakan bagian dari pembangunan keseluruhan yang bertujuan untuk menyediakan pangan hewani berupa daging, susu, serta telur yang bernilai gizi tinggi. Hal inilah yang mendorong pembangunan sektor peternakan sehingga pada masa yang akan datang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam pembangunan perekonomian bangsa. Di Indonesia, usaha perunggasan telah menjadi sebuah industri yang memiliki nilai strategis khususnya dalam penyediaan protein hewani untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri.

Broiler merupakan jenis ayam ras unggulan hasil persilangan dari berbagai macam ras ayam yang memiliki daya produktivitas tinggi, terutama dalam memproduksi daging. Sebagaimana diketahui broiler merupakan ternak penghasil daging yang relatif lebih cepat bila dibandingkan dengan ternak potong lainnya. Hal inilah yang mendorong sehingga banyak peternak yang mengusahakan peternakan broiler. Perkembangan tersebut didukung oleh semakin kuatnya industri hilir seperti perusahaan pembibitan (*Breeding Farm*), perusahaan pakan ternak (*Feed Mill*), perusahaan obat hewan dan peralatan peternakan.

Perkembangan populasi ternak broiler tidak terlepas dari permasalahan yang menjadi dilema bagi peternak dan sulit dipecahkan oleh peternak yaitu aspek pasar dan penyediaan sarana produksi yang tidak seimbang dengan harga jual produk, sehingga membuat peternak takut mengambil resiko

untuk mengembangkan usaha peternakan broiler dengan skala produksi yang lebih besar. Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh peternak maka diperlukan peran pemerintah dalam menggerakkan perusahaan swasta dan lembaga-lembaga pembiayaan agribisnis dalam menunjang pengembangan produksi peternakan khususnya broiler. Peran perusahaan dan lembaga-lembaga agribisnis ini sangat membantu peternak yakni dalam menyiapkan sarana produksi berupa bibit, pakan, obat-obatan, vaksin, vitamin dan pemasaran hasil peternakan dengan pola kemitraan.

Pola kemitraan merupakan suatu bentuk kerja sama antara pengusaha dengan peternak dari segi pengelolaan usaha peternakan (Dewanto, 2005) dalam kemitraan pihak pengusaha dan peternak harus mempunyai posisi yang sejajar agar tujuan kemitraan dapat tercapai dimana dalam hal perhitungan tentang biaya produksi diatur sepenuhnya oleh perusahaan yang disepakati bersama oleh peternak. Pada hakekatnya kemitraan disertai pembinaan dan pengembangan berkelanjutan dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, memperkuat dan menguntungkan.

Proses kemitraan yang dilakukan oleh PT.Ciomas Adisatwa(Japfa Group) ini belum berjalan dengan efektif dan efisien, karena banyak kendala-kendala yang ada seperti ayam terkena virus flu burung, ayam yang belum waktunya untuk di panen sudah mati. Disini masalah yang lain yaitu lambatnya laporan dari peternak kepada penyuluh pekerja lapangan (PPL) mengenai kejadian tersebut sehingga PPL pun lamban untuk menangani masalah ini, sehingga ayam yang

akan di panen jumlah nya akan lebih sedikit lagi, hal ini akan dapat mengurangi pendapatan baik dari peternak maupun dari perusahaan.

Kendala dalam kemitraan yang lain yakni lambatnya ayam yang masuk (*chick in*) sehingga waktu untuk melakukan pembudidayaan terhadap ayam semakin lama, lamanya ayam masuk karena kandang belum siap untuk di isi, dan periode sebelumnya banyak ayam yang tidak layak untuk di panen sehingga ayam yang masuk berikutnya jadi terlambat atau di *pending*, ada juga kendala yang lain yakni hasil pembagian atas penjualan ayam lama keluarnya, karena penyuluh pekerja lapangan (PPL) lama memberi informasi berapa banyak ayam yang sudah di panen ke perusahaan, sehingga perusahaan belum bisa mengeluarkan uang hasil dari panen tersebut kepada peternak.

Sarana produksi peternakan yang cukup penting adalah bibit ayam (*Day Old Chick/DOC*), pakan ayam, obat dan vitamin. Pergerakan harga bibit ayam (*DOC*) dan harga pakan ayam yang fluktuatif membuat para peternak tidak dapat memastikan arah pergerakan harga. Begitu pula para produsen yang memproduksi *DOC*. Produsen tidak dapat memastikan berapa kebutuhan *DOC* yang sebenarnya. Pergerakan harga *DOC* yang tidak stabil karena ketidakpastian pasokan berpengaruh pada usaha peternakan ayam. Harga pakan juga merupakan faktor yang memegang peranan penting dalam usaha peternakan. Kurang lebih 80 persen biaya terbesar dalam peternakan ayam potong dialokasikan untuk kebutuhan pakan.

Fluktuasi harga ayam broiler juga membawa dampak negatif bagi para peternak. Apabila terjadi penurunan harga ayam, maka peternak akan mengalami

kerugian karena pendapatan peternak akan menurun. Akan tetapi, jika harga ayam meningkat, para peternak akan mendapatkan keuntungan yang besar.

Keadaan tersebut dampaknya dirasakan oleh para peternak khususnya para peternak mandiri yang memiliki skala usaha kecil dan banyak memiliki keterbatasan baik dalam hal modal maupun teknologi. Untuk itulah peran perusahaan kemitraan bagi peternak ayam potong sangat dibutuhkan sekali. Melalui program kemitraan, para peternak mendapatkan bantuan modal, bimbingan dan saran agar produksi ayam potongnya sesuai standar dan diterima oleh pasar. Melalui program kemitraan para peternak ayam akan mendapatkan jaminan pasokan sarana produksi peternakan yang membutuhkan biaya besar dan jaminan harga hasil ternak ayam di kemudian hari.

Beberapa hambatan dan keterbatasan dalam usaha dibidang peternakan ayam potong telah menyebabkan persentase peternak mandiri berkurang dan memilih bergabung dengan perusahaan kemitraan. Menurut data dari Poltry Indonesia tahun 2008, usaha ayam dikuasai oleh perusahaan kemitraaan dengan pangsa pasar mencapai 40-50 persen. Padahal sebelumnya pangsa pasar hanya 25-30 persen.

PT. Ciomas Adisatwa merupakan salah satu dari perusahaan kemitraan di bidang peternakan khususnya ternak ayam potong yang bekerjasama dengan para peternak ayam potong di Kota Padang . Keberadaan PT. Ciomas Adisatwa diharapkan dapat mebantu dan bekerjasama dengan para peternak mandiri dengan tujuan tidak hanya untuk meningkatkan pendapatan, tetapi juga untuk menjamin

ketersediaan daging di pasaran, mendapatkan pelatihan pemeliharaan dan mendapatkan kualitas ayam yang baik serta mendapatkan jaminan pasokan sarana.

Produksi peternakan PT. Ciomas Adisatwa (Japfa Group) beralamat di jalan Rasak No. 19 Lolong Belanti Kec. Padang Utara, Kota Padang, merupakan sebuah instansi yang bergerak dibidang perdagangan/distributor Sarana Produksi Peternakan (*sapronak*) dan menjalankan kemitraan dengan peternak. Dalam kemitraan PT. Ciomas disebut pihak pertama berperan sebagai pihak inti yang memberikan pembinaan budidaya atau pemeliharaan broiler dan menyediakan *sapronak* yang meliputi anak ayam umur sehari (DOC), pakan, dan obat-obatan. Dalam rangka pembinaan budidaya broiler kepada peternak mitra, PT. Ciomas melakukan hal-hal sebagai berikut: memberikan petunjuk-petunjuk mengenai budidaya broiler, menetapkan ketentuan-ketentuan pemeliharaan broiler, mencarikan pembeli bagi peternak mitra, membantu menjual ayam, dan membantu melakukan manajemen penjualan ayam bagi peternak.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut dalam menulis sebuah Tugas akhir yang berjudul **“Efektifitas Kemitraan Usaha Antara PT.Ciomas Adisatwa (Japfa Group) Cabang Padang Dengan Peternak Ayam.”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Bagaimanakah efektifitas kemitraan usaha antara PT.Ciomas Adisatwa (Japfa Group) dengan peternak ayam?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas kemitraan usaha pada PT.Ciomas Adisatwa (Japfa Group) dengan peternak ayam.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi jalannya perusahaan, atau mengembangkan usaha.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Sebagai salah satu pedoman untuk memperluas informasi dan referensi dalam melakukan penelitian.

3. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang diperoleh dibangku perkuliahan dan salah satu syarat kelulusan jenjang pendidikan Diploma III di Universitas Negeri Padang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Produksi

1. Pengertian Teori Produksi

Produksi adalah suatu kegiatan untuk menambah nilai pada suatu barang. Agar pelaksanaan kegiatan produksi sesuai dengan yang direncanakan, maka diperlukan pengawasan. Pengawasan bertujuan untuk memperbaiki tindakan yang menyimpang dari rencana, sehingga pelaksanaan tersebut sesuai dengan yang diinginkan.

Teori produksi merupakan analisa mengenai bagaimana seharusnya seorang pengusaha atau produsen, dalam teknologi tertentu memilih dan mengkombinasikan berbagai macam faktor produksi untuk menghasilkan sejumlah produk tertentu seefisien mungkin.

2. Proses Produksi

Proses produksi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Terus-menerus (*continuous process of production*). Proses produksi terus-menerus adalah suatu proses produksi yang bahan baku produksinya mengalir secara berurutan melalui beberapa tahap pengerjaan sampai menjadi barang jadi.
- b. Berselingan (*intermittent process of production*). Proses produksi berselingan adalah proses produksi yang terputus-putus, berarti proses produksi tidak dilakukan secara berurutan.

B. Konsep Efektifitas

1. Pengertian Efektifitas

Efektifitas memiliki arti berhasil atau tepat guna. Efektif merupakan kata dasar, sementara kata sifat dari efektif adalah efektifitas. Menurut Effendy (1989) mendefinisikan efektifitas sebagai berikut: “Komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang di anggarkan, waktu yang ditepatkan dan jumlah personil yang ditentukan”. Efektifitas menurut pengertian diatas mengartikan bahwa indikator efektifitas dalam tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya merupakan sebuah pengukuran dimana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Pengertian lain menurut Susanto, efektifitas bisa diartikan sebagai suatu pengukuran akan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya secara matang. Menurut pendapat Mahmudi dalam bukunya Manajemen kinerja sektor publik mendefinisikan efektifitas, sebagai berikut: “Efektifitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan”(Mahmudi, 2007).

Efektifitas menunjukkan kepada keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan, sehingga efektifitas hanya berkepentingan terhadap output. Efektifitas yaitu hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output tertentu, kebijakan dan prosedur organisasi. Efektifitas juga berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi

pada sektor publik sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditentukan.

Efektifitas berfokus pada *income* (hasil) suatu organisasi, program, atau kegiatan dinilai efektif apabila output yang dihasilkan bisa memenuhi tujuan yang diharapkan, atau dikatakan *Spending Wisely*.

2. Ukuran Efektifitas

Ukuran efektifitas organisasi merupakan suatu standar akan terpenuhinya mengenai sasaran-sasaran dan tujuan yang akan dicapai serta menunjukkan pada tingkat sejauh mana organisasi, program/kegiatan melaksanakan fungsi-fungsinya secara optimal. Membahas masalah ukuran efektifitas memang sangat bervariasi tergantung dari sudut terpenuhinya beberapa kriteria akhir. Ukuran efektifitas merupakan suatu standar akan terpenuhinya mengenai sasaran dan tujuan yang akan dicapai serta menunjukkan pada tingkat sejauh mana organisasi, program/kegiatan melaksanakan fungsi-fungsinya secara optimal. Berdasarkan uraian di atas, bahwa ukuran daripada efektifitas harus adanya suatu perbandingan antara input dan output, ukuran daripada efektifitas mesti adanya tingkat kepuasan, dan adanya penciptaan hubungan kerja yang kondusif serta intensitas yang tinggi, artinya ukuran dari pada efektifitas adanya rasa saling memiliki dengan tingkatan yang tinggi.

C. Teori Kemitraan

1. Pengertian Kemitraan

Menurut Kamil , (2006) kemitraan berasal dari kata mitra, yang berarti teman, kawan atau sahabat. kemitraan muncul karena ada dua pihak yang bermitra. Keinginan untuk bermitra muncul dari masing-masing pihak, walaupun dapat pula terjadi akibat peranan pihak ketiga. Di bidang pertanian pada umumnya, di bidang peternakan broiler khususnya, satu pihak yang bermitra adalah peternak yang melaksanakan budidaya, sedangkan pihak lainnya adalah perusahaan yang bergerak dalam usaha pengadaan input atau usaha pengolahan dan pemasaran hasil. Munculnya kemitraan merupakan suatu keharusan atau secara alamiah harus terjadi. Hal ini terkait dengan dua hal yaitu:

1. Bahwa budidaya peternakan broiler hanya merupakan satu sub-sistem dari sistem agribisnis peternakan broiler secara menyeluruh, maka peternak budidaya tidak dapat berdiri sendiri.
2. Pertimbangan bahwa kekuatan dan kelemahan ada pada masing-masing pihak dan masing-masing mempunyai keinginan untuk saling mengisi.

Dasar hukum penyelenggaraan kemitraan usaha adalah Undang-undang No. 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil yang merupakan upaya untuk menumbuhkan iklim usaha yang dapat mendorong usaha menengah atau besar melakukan kemitraan, sebagai stimulan tanpa adanya unsur paksaan sehingga alih teknologi, manajemen dan kesempatan berusaha bagi usaha kecil dapat terlaksana secara wajar. Didukung pula Peraturan Pemerintah No. 44 Tahun 1997 tentang kerjasama antara usaha kecil dengan usaha menengah atau besar yang disertai

pembinaan dan pengembangan berkelanjutan dengan memperhatikan prinsip-prinsip saling memerlukan, memperkuat, dan menguntungkan (frankyzamzani, 2007).

2. Prosedur Kemitraan

Prosedur Kemitraan adalah tata cara yang dilakukan oleh peternak dengan perusahaan dalam melakukan kerjasama agar dapat mengatur jalannya mitra. Prosedur kemitraan yang dilakukan terdiri dari mekanisme kemitraan, tujuan kemitraan, hak dan kewajiban, dan bentuk pengawasan perusahaan.

a. Mekanisme Kemitraan

Mekanisme kemitraan peternak yakni harus memenuhi persyaratan untuk peternak. Beberapa persyaratan yang harus dipenuhi untuk mengikuti kemitraan pada PT. Ciomas unit Padang adalah sebagai berikut:

- 1) Peternak mempunyai kandang dan perlengkapan baik kontrak maupun milik sendiri lengkap dengan perizinannya.
- 2) Peternak mengajukan pendaftaran kerja sama dengan PT. Ciomas Adisatwa unit Padang serta mencantumkan data yang ada seperti total luas kandang, peralatan, dan sarana-sarana pendukung lainnya.
- 3) Pihak perusahaan melakukan pengamatan langsung ke lokasi untuk meninjau layak tidaknya kandang tersebut untuk pemeliharaan yang tercantum dalam kerjasama kontrak.

- 4) Bukti perjanjian antara peternak dengan perusahaan, dalam kerja sama ini peternak wajib memberikan jaminan perusahaan, bisa berupa sertifikat, uang kontan, garansi bank dan surat-surat berharga lainnya.

b. Tujuan kemitraan

Tujuan perusahaan yang dicapai dalam membangun kemitraan yaitu agar memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak sedangkan bentuk pembinaan yang diberikan kepada peternak berupa penyuluhan tentang cara menangani dan pemeliharaan pada ternak ayam pedaging.

PT. Ciomas Adisatwa unit Padang juga mengembangkan program kemitraan dengan peternak-peternak rakyat yang disebut plasma. Perusahaan ini pertama kali mengadakan program kemitraan tahun 2006, dengan mitra yang tersebar di sekitaran Kota Padang. Kemitraan yang dilakukan oleh Perusahaan ini pada dasarnya bertujuan mengembangkan peternak kecil untuk maju bersama. Hal ini mengaju pada Kappres NO.22 Tahun 1990 pasal 4 yang mewajibkan perusahaan peternak untuk melakukan kemitraan dengan peternak rakyat selambat-lambatnya tiga tahun untuk ayam pedaging.

c. Keuntungan Kemitraan

Keuntungan kemitraan adalah salah satu yang diharapkan baik perusahaan dan peternak mitra dalam melakukan kemitraan. Adapun manfaat yang dirasakan Peternak mitra yakni adanya Jaminan pengadaan sarana produksi oleh perusahaan Inti seperti DOC, Obat-obatan, Pakan

ternak yang pembayarannya akan diperhitungkan pada penentuan total biaya setelah panen, meningkatkan pengetahuan peternak karena mendapatkan bimbingan teknis dan manajemen tentang cara berusaha ternak ayam pedaging dari perusahaan, adanya jaminan pemasaran hasil dari perusahaan, dan jaminan pendapatan tambahan petani plasma dari harga kesepakatan apabila harga pasar di atas harga kesepakatan, dan apabila harga pasar dibawah harga kesepakatan maka harga tetap sesuai dengan harga kesepakatan.

Manfaat yang dirasakan Perusahaan yakni terjadinya stabilitas produksi yang menjamin kontinuitas *supplay* ayam pedaging ke pasaran, meningkatkan efisiensi dan kinerja perusahaan baik tenaga kerja maupun permodalan dalam berusaha ternak ayam pedaging dan menciptakan perluasan pasar terhadap produk sarana produksi yang dihasilkan oleh perusahaan seperti DOC, Pakan, Obat-obatan, yang dapat menghasilkan ayam pedaging dengan kualitas dan harga yang kompetitif.

d. Hak dan Kewajiban Kemitraan

Dalam pelaksanaan kemitraan antara Peternak ayam pedaging dengan PT. Ciomas Adisatwa unit Padang ada rasa saling membutuhkan, memerlukan dan saling melengkapi oleh karena itu diperlukan hak dan kewajiban antar sesama. Hak dan Kewajiban kemitraan antara Peternak ayam pedaging dengan PT. Ciomas Adisatwa unit Padang tercantum dalam pasal-pasal perjanjian, sebagai mana uraian berikut yakni.

- Pasal 1 : Pihak Pertama dengan ini menyediakan Lokasi dan Kandang serta perlengkapannya sedangkan Pihak Kedua menyediakan anak ayam dan pakan.
- Pasal 2 : Pihak Pertama setuju hanya memelihara anak ayam dengan kondisi sehat dan memberi pakan ternak yang dikirim oleh Pihak Kedua yang jumlahnya sesuai dengan kapasitas maksimal 20.000 ekor hingga mencapai berat 1,6-1,8 kg per ekor dalam keadaan sehat pada waktu panen, yang akan diterima di Lokasi dan karenanya wajib mengikuti jadwal pengisian ayam yang diatur oleh Pihak Kedua.
- Pasal 3 : Pihak Pertama wajib memelihara dan merawat ayam-ayam dalam Kandang tersebut dengan baik selaku pemelihara yang jujur dan bertanggung jawab serta mengikuti segala petunjuk dan saran yang diberikan oleh Pihak Kedua.
- Pasal 4 : Seluruh biaya produksi/operasional ditanggung oleh Pihak Pertama.
- Pasal 5 : Kedua pihak setuju, bahwa segala biaya yang timbul, baik mengenai harga anak ayam maupun pakan ternak akan diperhitungkan pada waktu nanti, yaitu pada setiap akhir periode pemeliharaan ternak ayam dengan batas waktu kewajiban pembayaran dari Pihak Kedua kepada pihak pertama selambat-lambatnya 2 minggu setelah periode.

- Pasal 6 : Guna menjamin pembayaran yang tertib Pihak Pertama dengan ini memberikan jaminan untuk pihak kedua.
- Pasal 7 : Pihak Pertama setuju bahwa ayam pedaging yang dijual kepada Pihak Kedua setelah berakhirnya masa periode adalah 100% dari ayam hidup yang dipelihara oleh Pihak Pertama yang diperoleh dari Pihak Kedua dengan harga jual yang sudah disetujui antara kedua belah pihak.
- Pasal 8 : Apabila dalam setiap akhir periode ternyata terdapat selisih negatif antara penjualan ayam dan beban bibit ayam, pakan dan obat-obatan (ovk), maka Pihak Pertama diwajibkan untuk segera melunasinya 2 minggu setelah perhitungan selesai.
- Pasal 9 : Apabila ayam-ayam tersebut dalam keadaan sakit, Pihak pertama wajib memberitahukan keadaan ini kepada Pihak Kedua, Sehingga Pihak kedua segera member saran-saran untuk pengeobatan. Pihak Kedua juga memberi wewenang kepada Pihak Pertama untuk menjual ayam-ayam tersebut kepada pihak lain, apabila Pihak Kedua tidak bisa menjual ayam-ayam tersebut.
- Pasal 10 : Apabila Pihak Pertama tidak segera memberitahukan keadaan ayam yang sakit tersebut kepada Pihak Kedua sehingga mengakibatkan kematian, maka segala resiko dan tanggungjawab menjadi kewajiban dari pihak pertama sendiri.
- Pasal 11 : Apabila dalam periode panen, Pihak Pertama tidak menjual seluruh ayam-ayam tersebut kepada pihak kedua atau dengan kata lain,

ayam-ayam tersebut dijual sebagian atau seluruhnya oleh Pihak Pertama kepada Pihak lain tanpa persetujuan terlebih dahulu dari Pihak Kedua sebagai mana kewenangan untuk menjual pada pasal 8 ayat 2 diatas, maka Pihak Pertama dikenakan sanksi dengan berkurangnya jumlah penjualan ayam dalam masa panen tersebut.

Pasal 12 : Apabila kondisi Kandang mengalami kerusakan dan tidak dapat digunakan, baik yang disebabkan karena bencana alam, seperti banjir, gempa bumi, kebakaran, maupun karena kondisi Kandang itu sendiri sudah lapuk, maka Pihak Pertama wajib dan mengikatkan diri kepada Pihak Kedua untuk memperbaiki Kandang tersebut dengan dana yang ditanggung oleh Pihak Pertama, sehingga pemeliharaan ayam tersebut dapat berjalan dengan baik dan tidak terlambat.

Pasal 13 : Dalam hal terjadi peristiwa sebagaimana pada pasal 11 di atas, ternyata Pihak Pertama tidak memperbaiki Kandang tersebut dalam 14 hari setelah terjadinya peristiwa itu, sehingga mempengaruhi pemeliharaan ayam, Pihak Kedua akan melakukan perbaikan tanpa persetujuan Pihak Pertama terlebih dahulu dan seluruh beban menjadi tanggung jawab Pihak Pertama dan hal ini tidak mengurangi kewajiban pembayaran anak ayam dan pakan ternak yang masih terhitung dari Pihak Pertama kepada Pihak Kedua.

Pasal 14 : 14.1 Pihak Kedua dengan ini menyatakan tidak bertanggung jawab atas:

- a. kesuksesan Pihak Pertama di dalam melakukan kerja sama ini karena hal-hal tersebut tergantung kepada banyak hal termasuk kemampuan, pengalaman, dan kewajiban Pihak Pertama.
- b. Keselamatan dari Pihak Pertama dan keluarganya atau siapapun yang berada di dalam atau disekitar lokasi, dan tidak bertanggung jawab atas kecelakaan, kematian atau kerugian yang terjadi di tempat-tempat tersebut.
- c. Tindakan-tindakan Pihak Pertama dan keluarganya yang mungkin dapat merugikan hak atau kepentingan orang lain, dan untuk maksud tersebut dengan ini ditegaskan oleh para Pihak bahwa hubungan antara Pihak Pertama dan Pihak Kedua merupakan hubungan prinsip-agen, dan selanjutnya ditegaskan bahwa hubungan antara Pihak Pertama dan Pihak Kedua adalah hubungan kontraktual dengan hak-hak, kewajiban-kewajiban dari masing-masing Para Pihak yang sepenuhnya diatur oleh Perjanjian.
- d. Setiap dan semua tindakan pemerintah, baik pusat maupun daerah, yang menyangkut perubahan peruntukan tanah di dan/atau di sekitar Lokasi, termasuk tetapi tidak terbatas kepada Lokasi dan/atau di sekitar Lokasi.

14.2 Pihak Pertama dengan ini menyatakan melepaskan dan membebaskan Pihak Kedua dari segala tuntutan, gugatan, dakwaan,

permintaan ganti rugi atau pembayaran apapun juga, dalam bentuk uang atau prestasi lainnya.

- Pasal 15 : Perjanjian Kerja Sama ini berlaku untuk jangka waktu 2 tahun, dihitung sejak ditandatanganinya perjanjian ini.
- Pasal 16 : Perjanjian ini dapat diakhiri sebelum berakhir jangka waktu sebagaimana yang dimaksud pada pasal 14 dari Perjanjian ini dalam hal terjadi satu atau lebih dari peristiwa-peristiwa yang merugikan.
- Pasal 17 : Bila Masa Kerjasama berakhir, maka perjanjian Kerjasama ini dapat diperjuangkan apabila ada kata sepakat antara kedua pihak.
- Pasal 18 : Pihak Pertama setuju, bahwa perjanjian ini mengikat para ahli waris serta orang yang mendapatkan hak dari Pihak Pertama.
- Pasal 19 : Tentang perjanjian ini dengan segala akibat hukumnya, kedua pihak memilih domisili hukum yang tetap dan tidak berubah, yaitu di Kantor terdekat.
- Pasal 20 : Semua biaya, ongkos, pembayaran dan pajak-pajak yang timbul dari perjanjian ini, pelaksanaannya atau pengakhirannya menjadi tanggungjawab Pihak Pertama sepenuhnya, dan wajib dibayar sendiri oleh Pihak Pertama.
- Pasal 21 : Segala hal yang tidak atau belum cukup diatur dalam Perjanjian ini akan diselesaikan secara musyawarah untuk mencapai kesepakatan bersama dan kemudian dituangkan dalam suatu addendum tersendiri yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perjanjian.

- Pasal 22 : a. Perjanjian ini merupakan kesepakatan dan pengertian yang terakhir dan menyeluruh diantara para Pihak mengenai hal-hal yang tercakup dalam perjanjian ini, dan karenanya menggantikan semua pengertian, kesepakatan dan komitmen yang mungkin telah dicapai oleh Para Pihak sebelum tanggal perjanjian ini berlangsung, baik tertulis maupun lisan.
1. Dalam hal ini ada suatu ketentuan dalam Perjanjian ini yang dinyatakan sebagai tidak sah, melanggar hukum atau tidak dapat dilaksanakan oleh suatu ketentuan hukum atau peraturan yang baru diberlakukan atau keputusan akhir dan mengikat dari suatu badan peradilan yang berwenang, ketentuan-ketentuan dalam Perjanjian ini untuk menggantikan ketentuan-ketentuan lainnya yang tidak sah, melanggar hukum atau tidak dapat dilaksanakan tersebut dengan ketentuan-ketentuan yang sah, sesuai dengan ketentuan hukum dan dapat dilaksanakan dan mempunyai akibat komersial yang terdekat dengan ketentuan-ketentuan yang digantikan tersebut.
 2. Perjanjian ini dapat diubah, dimodifikasikan atau direvisi dengan sah hanya dengan suatu dokumen tertulis yang ditandatangani oleh Para Pihak atau wakil yang sah.
 3. Perjanjian ini tunduk pada dan ditafsirkan menurut ketentuan-ketentuan hukum Negara Republik Indonesia.

Tabel 1. Hak dan Kewajiban Peternak Mitra PT. Ciomas Adisatwa unit Padang

No	Peternak mitra		PT. Ciomas Adisatwa Unit Padang	
	Hak	Kewajiban	Hak	Kewajiban
1	Meminta dropping sapronak secara lancer	Memberikan laporan seluruh kegiatan pemeliharaan ayam	Membatalkan kontrak jika mitra tidak mengikuti peraturan	Menjamin kelancaran dropping sapronak
2	Ketepatan waktu panen	Menanggung resiko usaha	Menentukan sapronak sesuai harga kontrak	Menjamin kepastian pemasaran
3	Meminta saran penanganan penyakit kepada PPL	Taat larangan penggunaan sapronak milik perusahaan lain	Mengambil ternak dalam keadaan apapun bila sudah jatuh tempo pemanenan	Menyusun dan menentukan program pemeliharaan
4	Mendapat keuntungan selisih harga antar penggunaan sapronak dengan hasil panen	Memberikan laporan atau informasi tentang wabah penyakit pada ayam	Tidak memperbolehkan mitra memakai sapronak dari pihak lain	
5	Mendapat pinjaman dalam bentuk sapronak	Menyediakan kandang		
6	Mendapatkan kesepakatan berunding mengenai harga	Menyediakan tenaga kerja		

Sumber: PT.Ciomas Adisatwa unit Padang

Berdasarkan Tabel 1 diatas maka dapat disimpulkan hak dan kewajiban berpengaruh pada kelangsungan kemitraan. Hal ini dapat dilihat pada tabel di atas bahwa peternak mitra berhak atas *dropping* sapronak dan lain-lain juga bertanggung jawab atas program pemeliharaan ayam pedaging dengan sebaik-baiknya, dan memberikan laporan seluruh kegiatan pemeliharaan ayam, mencatat

data-data harian kandang secara faktual, sedangkan Perusahaan mempunyai hak dalam menentukan pilihan sarana produksi ternak meliputi pakan, obat-obatan, vaksin, bibit ayam, dan menentukan harga kesepakatan kontrak berhak dan menentukan jadwal pengiriman bibit, pakan, dan panen ayam sesuai dengan kebutuhan serta berkewajiban menentukan dan menyusun program pemeliharaan dan dalam waktu setiap dua minggu sekali, perusahaan melakukan kunjungan langsung untuk mengontrol keadaan di kandang ke beberapa peternak.

e. Bentuk Pengawasan Perusahaan

Pengawasan dilakukan oleh Kepala Wilayah dibantu oleh PPL (Petugas Pengawas Lapangan) yang bertugas antara lain mencatat keadaan ayam dan mengawasi perkembangan dan pertumbuhan ayam serta memberikan pengawasan semestinya kepada peternak terutama bagi mereka yang mengalami kesulitan, Misalnya ternak terserang penyakit. Pengawasan oleh kepala wilayah dilakukan 2-3 kali dalam seminggu sedangkan oleh PPL dilakukan 3 kali seminggu. Pengawasan ini dilakukan secara insentif dengan tujuan untuk meningkatkan bobot badan serta kualitas ayam itu sendiri yang tergambar dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Bentuk pengawasan yang dilakukan perusahaan PT Ciomas Adisatwa Unit Padang

No	Bentuk pengawasan	Lama pengawasan	Pengawasan
1	Cara pemeliharaan unutup untuk meningkatkan kualitas ayam	2-3 kali/minggu	PPL
2	Pencatatan dan penanganan masalah-masalah yang berhubungan dengan manajemen	1 kali/minggu	Kepala unit

Sumber: PT.Ciomas Adisatwa unit Padang

Dilihat dari Tabel 2 menunjukkan bahwa bentuk pengawasan perusahaan pada peternak. Pengawasan dan pembinaan yang dilakukan oleh perusahaan adalah yang berkaitan dengan bimbingan teknis dan manajemen, hanya ada sedikit perbedaan alokasi waktu.

3. Keunggulan Dalam Konsep Kemitraan

Menurut Sunarko (2010), keunggulan kemitraan terletak pada saling terbuka dan kepercayaan. Kepercayaan sebagai sisi utuh yang ada dalam kehidupan manusia merupakan sisi strategis dalam membangun, keberhasilan individual/orang, masyarakat, atau organisasi. Yang perlu dicermati dalam membangun kemitraan adalah membangun kepercayaan, membangun kepercayaan berarti membangun budaya. Membangun budaya bukan hanya sekedar membangun tradisi atau kebiasaan, akan tetapi membangun budaya berarti membangun kemampuan, keterampilan, dan sikap, dimana ketiga hal itu diwujudkan dalam bentuk cipta, rasa, dan karsa (adap karya). Jika keunggulan kemitraan terletak pada kepercayaan berarti keunggulan kemitraan adalah keunggulan budaya. Peradaban modern memandang keunggulan budaya terletak

pada kejujuran, keadilan, dan kebijakan sehingga hal itu menjadi tiga kunci pokok bagi kepercayaan.

4. Strategi dan Pola Kemitraan

Dalam sistem kemitraan ada beberapa strategi dan pola kemitraan yang ditawarkan. Strategi yang ditawarkan umumnya mengandung unsur saling menguntungkan, saling memerlukan dan saling memperkuat. Ketiga unsur tersebut dibangun atas dasar kepercayaan yang berlandaskan: keadilan, kejujuran, dan kebijakan.

Strategi dalam kemitraan terbagi yaitu:

- a. Strategi komitmen visi jangka panjang
- b. Strategi implementasi misi atau kesepakatan terhadap sasaran dan tujuan bersama.

Kedua strategi diatas dapat dibangun melalui berbagai pola, diantaranya:

- 1) Pola Asuh: dibangun atas dasar misi pengasuhan dari yang besar kepada yang kecil, tetapi tetap pada landasan saling menguntungkan, saling memerlukan, dan memperkuat.
- 2) Pola inti plasma: hubungan kemitraan antara kelompok mitra dengan perusahaan mitra dimana kelompok mitra bertindak sebagai plasma inti.
- 3) Pola sub kontrak: hubungan kemitraan antar kelompok mitra dengan lembaga (perusahaan) dimana kelompok mitra memproduksi komponen atau sesuatu yang diperlukan oleh lembaga (perusahaan) mitra sebagai bagian produksinya.

- 4) Pola futuristik: pola hubungan yang sama tidak ada sub ordinasi tetapi dengan pembagian kerja yang berbeda dalam rangka membangun misi, tujuan, sasaran yang sama.
- 5) Pola sejajar: mengutamakan pada keuntungan ekonomi, kesepakatan yang dibangun hanya pada keuntungan belaka, standar ditetapkan masing-masing baik standar harga, standar pemasaran (pengelolaan) dll.
- 6) Pola kemitraan sesuai kebutuhan: pola ini dilakukan sesuai dengan kebutuhan lembaga (perusahaan) mitra. Tetapi kelompok mitra bisa berubah sesuai kesepakatan, jika perusahaan membutuhkan kembali kelompok pertama dan tidak perlu dibuat kesepakatan baru tinggal melanjutkan (Sofyan, 2006)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Kemitraan yang dilakukan oleh PT.Ciomas Adisatwa(Japfa Group) cabang Padang sudah efektif karena mampu menjalin hubungan kerja sama dengan baik, dan mampu mewujudkan tujuan yang sama yakni memberikan keuntungan kepada kedua belah pihak yaitu pihak perusahaan dan pihak peternak.
2. Efektifitas Kemitraan antara Perusahaan dengan peternak sudah bagus karena selalu terjadi peningkatan rata-rata keberhasilan setiap tahunnya. Selain itu Pengawasan yang baik dari PPL(Penyuluh Pekerja Lapangan) dalam menangani masalah-masalah yang terjadi di kandang, kalau ada ayam yang terkena virus bisa di tangani secara cepat sehingga kerugian yang akan terjadi bisa diatasi.

B. Saran

1. Kemitraan yang dilakukan oleh perusahaan dan peternak harus dilakukan dengan baik dan benar, peternak harus melakukan apa yang dikatakan PPL supaya diwaktu panen ayam tidak banyak yang mati.
2. Perusahaan harus lebih cepat lagi dalam menangani masalah-masalah yang terjadi di kandang, supaya ayam sewaktu dipanen dalam keadaan baik dan bagus.

3. Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai tambahan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan efektifitas kemitraan usaha dalam meningkatkan kesejahteraan peternak bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewanto, A, E. 2005. Perjanjian kemitraan dengan pola inti plasma pada peternakan ayam potong/broiler, Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang. http://eprints.undip.ac.id/15258/1/Agus_Adi_Dewanto.pdf
- Dr. Riduwan , M.B.A.(2010). *Metode dan teknik menyusun tesis*. Bandung: Alfabeta
- Frankyzamzani. (2007). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 44 tahun 1997. Tentang Kemitraan*.
<http://frankyzamzani.files.wordpress.com/2007/06/pp-no-44-th-1997-ttg-kemitraan>.
- Kamil, Mustofa. (2006). *Strategi kemitraan dalam membangun pnf melalui pemberdayaan masyarakat*. Badan Peneliti dan Pengembangan. Bandung. <http://digilib.petra.ac.id> (diakses 20 februari 2012, 19.23 WIB).
- Mahmudi. (2007). *Manajemen kinerja sektor publik*. Yogyakarta: Sekolah tinggi ilmu manajemen YKPN.
- Steers, M Richard. (1985). *Efektivitas Organisasi Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sudarsono. (1991). *Pengantar ekonomi perusahaan*. Jakarta: Gramedia pustaka utama.
- Prof. Dr. Sugiono. (2012). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta, cv
- Sunarko. (2010). *Budi daya dan pengelolaan kebun kelapa sawi dengan sistim kemitraan*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Sofyan, A. (2006). *Strategi kemitraan dalam saluran distribusi untuk meningkatkan kinerja bisnis*. Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang. http://eprints.undip.ac.id/15301/1/Ahmad_Sofyan.pdf.